

**PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

WAHYU NUR HIDAYAT



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :

WAHYU NUR HIDAYAT

Tingkat pendidikan suatu bangsa dapat menggambarkan kemajuaan peradaban bangsa tersebut. Dalam pendidikan proses pembelajaran menjadi hal yang penting, dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang difokuskan pada siswa, Metode ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya terhadap permasalahan yang di berikan oleh guru, dengan berdiskusi dengan teman dan bimbingan dari guru siswa di harapkan dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah kelas XI di SMA N I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi *Theta*.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan uji *Theta*, peneliti mendapatkan hasil 0,71 dan setelah dikaitkan dengan tabel koefisien korelasi, hasil 0,71 dapat di kategorikan tinggi atau kuat. Jadi dapat di simpulkan bahwa Besarnya pengaruh metode diskusi kelompok Terhadap motivasi belajar Sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah tinggi atau kuat.

**PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

WAHYU NUR HIDAYAT

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH METODE DISKUSI
KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: Wahyu Nur Hidayat

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113033066

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

M. Basri, S.Pd., M.Pd.

NIP 19731120 200501 1 001

Pembimbing II

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

NIP 19811225 200812 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Syaiful. M, M.Si.

NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **M. Basri, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**

Penguji : **Drs. Maskun, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Maret 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Wahyu Nur Hidayat
NPM : 1113033066
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Simbarwaringin, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten
Lampung Tengah.

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016” bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, April 2017

Wahyu Nur Hidayat
Wahyu Nur Hidayat
NPM 1113033066

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wahyu Nur Hidayat, lahir di Simbarwaringin pada tanggal 25 juni 1993, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul Rozak dan Ibu Misiyah.

Pendidikan formal pertama yang pernah ditempuh oleh penulis adalah tahun 2000-2006 penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 4 Simbarwaringin setelah itu pada tahun 2006-2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Trimurjo. Tahun 2009-2011 penulis tercatat sebagai siswa pada SMA Negeri 3 Metro.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Di tahun yang sama penulis berhasil menjadi Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur penerimaan SNMPTN Tertulis pada tahun 2011. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Negri Ratu Tenumbang Kec. Pesisir Barat. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Pesisir Barat.

MOTTO

"If you never try you never now "

*-Jika kamu tidak pernah
mencobakamutidakakanpernahtahu.*

(Coldplay – fix you)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku, bapak Abdul Rozak dan ibu Misiyah yang sangat Kucintai, Kusayangi, dan Kubanggakan, terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, semangat, keringat dan pengorbanan demi keberhasilanku. Terimakasih telah menjadi semangat terbesar dalam hidupku.

Kubingkiskan karya sederhana ku ini ke pada: Keluarga Besarku, kakak-kakakku tercinta Misyanto, sugiharto yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, dan semangatnya terimakasih untuk segalanya.

Para pendidik yang senantiasa selalu memberikan saran, masukan dan ilmu yang bermanfaat

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul ***"Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 "***. Adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Sejarah yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi;
6. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai dosen pembahas terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak M. Basri, S.Pd. M.Pd., dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi;
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., dosen Pembimbing Kedua dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi;
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. Maskun, M.H., Drs. Syaiful M, M.Si, Drs. Ali Imran, M.Hum., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Tontowi Amsia, M.H., Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum., M. Basri, S.Pd. M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S. Pd. M.Pd., Suparman Arif, S.Pd.

10. Keluarga besarku khususnya kepada Bapak Abdul Rozak dan Ibu Misiyah, yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil selama penulis menyelesaikan studi terimakasih atas doa-doa kalian;
11. Sahabat-sahabatku, Suhandi, Imam, Yuni, Yoga, Riyan, Setio, Robet, Anwar, Novri, Surya dan teman-teman angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas bantuan, motivasi dan keceriaan kalian selama ini;
12. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat di Program Studi Pendidikan Sejarah terima kasih atas motivasinya;
13. Bapak Puryanto, kepala sekolah SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian;
14. Bapak Istoyip, S.Pd, selaku guru Sejarah kelas XI di SMA N 1 Trimurjo Lampung Tengah yang telah membantu penelitian di kelas dan juga memberikan motivasi;
15. Siswa kelas XI IPS.1 dan 2 SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah terimakasih atas kerjasamanya;
16. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, April 2017

Penulis

Wahyu Nur Hidayat

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Konsep Pengaruh Metode Diskusi Kelompok	7
2.1.2 Konsep Motivasi Belajar.....	12
2.1.3 Konsep Pembelajaran Sejarah.....	16
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.3 Paradigma.....	19
2.4 Hipotesis.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Desain Penelitian.....	23
3.3 Lokasi penelitian	24
3.4 Populasi Penelitian	25
3.5 Sampel Penelitian.....	26
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional variabel.....	27
3.6.1 Variabel Penelitian	27
3.6.2 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.7 Langkah – Langkah Penelitian.....	28
3.8 Teknik Pengumpulan data.....	29
3.8.1 Angket.....	29
3.8.2 Observasi.....	30
3.8.3 Kepustakaan	31
3.9 Instrumen Penelitian.....	31
3.10 Kategori motivasi belajar	34
3.11 Uji Persyaratan Instrumen.....	36
3.11.1 UjiValiditas	37
3.11.2 UjiReliabilitas	38

3.12 . Uji Prasyarat dan Analisis Data.....	39
3.12.1 Uji Normalitas	39
3.12.2 Uji Hipotesis	40
IV. HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Trimurjo.....	42
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Trimurjo	43
4.1.3 Tujuan	44
4.1.4 Proses Belajar Mengajar SMA N 1 Trimurjo	44
4.1.5 Keadaan Guru SMA N 1 Trimurjo	44
4.1.6 Keadaan Peserta Didik SMA N 1 Trimurjo	45
4.1.7 Kondisi Sarana dan Prasaran sekolah	45
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran	46
4.2.1 Kelas Eksperimen.....	46
4.2.2 Kelas Kontrol	49
4.3 Hasil Uji Coba Instrumen Data	51
4.3.1 Uji validitas	51
4.3.2 Uji reabilitas	53
4.4 Hasil Penelitian	54
4.4.1 Data hasil kelas eksperimen (<i>Class treatment</i>)	54
4.4.2 Data hasil kelas kontrol	60
4.5 Analisis Hasil Penelitian	66
4.5.1 Uji Normalitas	68
4.5.2 Uji hipotesis.....	73
4.6 Pembahasan	79
V. SIMPULAN	
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel.3.1 Desain penelitian.....	23
Tabel. 3.2 Populasi siswa kelas XI SMAN 1 Trimurjo	25
Tabel. 3.3 Jumlah Anggota Sampel	26
Tabel. 3.4 Kategori Skala Likert	32
Tabel. 3.5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Sejarah Siswa	32
Tabel.3.6 Kriteria Reliabilitas	35
Tabel.3.7 Interval Nilai Koefesien Korelasi	38
Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Trimurjo	43
Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo	43
Tabel 4.3. Kondisi Sarana dan Prasaran di SMA Negeri 1 Trimurjo	44
Tabel 4.4. Daftar Nama Kelompok Diskusi Belajar	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Instrumen data	50
Tabel 4.6 Skor angket kelas Eksperimen penganbilen data pertama	53
Tabel 4.7 Skor angket kelas Eksperimen penganbilen data Kedua	54
Tabel 4.8 Skor angket kelas Eksperimen penganbilen data ketiga	55
Tabel 4.9 Skor Rata - Rata 3 Kali Pengambilan Data Kelas Eksperimen...	56

Tabel 4.10 Skor Angket Kelas Kontrol Pengambilan data pertama	58
Tabel 4.11 Skor Angket Kelas Kontrol Pengambilan data kedua	59
Tabel 4.12 Skor Angket Kelas Kontrol Pengambilan data ketiga	60
Tabel 4.13 Skor Rata – Rata 3 Kali Pengambilan Data Kelas Kontrol	61
Tabel 4.14 Daftar Rata – Rata SkorKelas Kontrol Dan Eksperimen	62
Tabel. 4.15 Daftar Distribusi Frekuensi kelas eksperimen	64
Tabel. 4.16. Distribusi Normal Skor Angket Kelas Eksperimen	65
Tabel. 4.17 Daftar Distribusi Frekuensi kelas kontrol	66
Tabel 18. Distribusi Normal Skor Angket Motivasi Kleas Kontrol	68
Tabel. 4.19 Frekuensi Skor Motivasi Belajar Sejarah	69
Tabel 4.20 Skor Rata – Rata Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
Tabel 4.21 Daftar Frekuensi Skor Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
Tabel 4.22 Interval Nilai Koefisien Korelasi	73
Tabel.5.1 Interval Nilai Koefisien Korelasi	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

A.1 Angket penelitian motivasi belajar sejarah	73
A.2 Silabus	76
A.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (pertemuan 1-3).....	78

Lampiran B

B.1 Tabel Validitas kelas Kontrol	87
B.2 Tabel Reabilitas kelas kontrol	88
B.3 Tabel Validitas kelas Eksperimen	89
B.4 Tabel Reabilitas Kelas Eksperimen	90
B.5 Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol Pertemuan Pertama	91
B.6 Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar kelas Kotrol Pertemuan Kedua	94
B.7 Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar kelas Kotrol Pertemuan Ketiga	96
B. 8 daftar Nilai Rata – Rata Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol 3 pertemuan	98
B.9 Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama	100
B.10 Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar kelas Eksperimen Pertemuan Kedua	102
B.11aftar Nilai Angket Motivasi Belajar kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga	104
B.12 daftar Nilai Rata – Rata Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen pertemuan	106

Lampiran C

C.1 Dokumentasi Kelas Kontrol	108
C.2 Dokumentasi kelas eksperimen	109

Lampiran D

D.1 Judul sekripsi	110
D.2 Surat penelitian pendahuluan	112
D.3 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	113
D.4 Surat Ijin Penelitian	114
D.5 Surat Balasan Ijin Penelitian	115
D.6 Komisi Pembimbing	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan dan bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai, baik tujuan yang dirumuskan bersifat abstrak sampai pada rumusan yang dibentuk secara khusus. Tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai maka prosesnya tidak dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar pada proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adanya Undang-undang No.20 Tahun 2003 ini, maka sangat penting adanya pendidikan di Indonesia, karena pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya serta melatih peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan

guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pada masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan siswanya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang (siswa) mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. “Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar” (Hamzah B. Uno, M. Pd. 2012;15). Didalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah dimana guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi fasilitator atau pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan sekaligus sebagai pengelola dari pengetahuan yang didapat tersebut untuk dapat dijadikan dasar dari pengetahuan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar,

“Ada beberapa faktor dalam belajar antara lain ; (1) Motivasi untuk belajar, (2) Tujuan yang hendak dicapai, (3) Situasi yang mempengaruhi proses belajar”. Bahwa perilaku atau metode/teknik mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, dan motivasi adalah salah satu faktor keberhasilan dalam belajar (Dra. Sumiati dan asra, M.Pd. 2008 ; 59-61).

Rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang di terima menjadi kurang maksimal oleh karena itu pentingnya guru sebagai motivator sangat penting

adanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. “Prilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan” (Hosnan, M.Pd. 2014 ; 438). “Guru memiliki beberapa peran antara lain sebagai : informantor, organisator, motivator, fasilitator, mediator, konselor, evaluator”(Sardiman A.M 2012 ; 161).

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat di pengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif. Proses pembelajaran berpusat pada guru mengakibatkan siswa menjadi monoton dalam menerima pembelajaran dan siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada, rendahnya motivasi juga dapat di pengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasaa bosan sehingga hasil belajar yang di inginkan sulit untuk di capai.

Masalah rendahnya motivasi belajar ini harus segera di atasi, salah satu cara mengatasi rendahnya motivasi belajar adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa,

“Munculnya keaktifan belajar siswa merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan (motivasi) yang diberikan guru. Keaktifan belajar dapat ditempuh melalui upaya kelompok, dan dapat pula melalui upaya perseorangan, Kegiatan kelompok misalnya diskusi, karya wisata, melaksanakan proyek kegiatan, dan sebagainya” (Dra. Sumiati dan asra, M.Pd. 2008 ; 59-61).

Salah satu cara memberikan rangsangan (motivasi) adalah dengan diskusi, dalam pembelajaran metode diskusi kelompok akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena akan menimbulkan persaingan sehat antar

siswa dalam proses belajar. Selain itu diskusi juga cocok di gunakan untuk bidang ilmu - ilmu sosial,

“upaya menemukan jawaban itu merupakan suatu proses pemecahan masalah. Proses itu sendiri dapat berlangsung melalui diskusi atau suatu penemuan melalui pengumpulan data, baik diperoleh dari hasil percobaan (Eksperimen), atau data dari lapangan. Belajar pemecahan masalah dapat berlangsung dalam proses belajar yang berkaitan dengan ilmu - ilmu sosial, ilmu - ilmu kealaman, maupun dalam matematika”(Dra. Sumiati dan asra, M.Pd. 2008 ; 57).

Metode diskusi kelompok sangat cocok di gunakan untuk bidang ilmu sosial seperti sejarah, dan metode diskusi kelompok juga dapat memberikan rangsangan (motivasi) kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :”Seberapa Kuat Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah siswa Kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain : “Untuk mengetahui Seberapa Kuat Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah siswa Kelas XI SMAN 1 Trimurjo Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas.
2. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif serta untuk menambah pengalaman dalam mendidik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Objek
Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Trimurjo.
2. Ruang Lingkup Subjek
Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Trimurjo.
3. Ruang Lingkup Wilayah
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Trimurjo.
4. Ruang Lingkup Waktu
Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2015/2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

REFRENSI

- Hamzah B.Uno.(2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumiati, Dra dan Asra, M.Ed. 2008. *Metode Pembelajaran*.Bandung : Wacana Prima
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grafindo.
- Sumiati, Dra dan Asra, M.Ed, Op.Cit., 59-61
- Sumiati, Dra dan Asra, M.Ed, Op.Cit., 57

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pengaruh Metode Diskusi Kelompok

Pengaruh adalah dorongan yang menimbulkan suatu efek terhadap diri seseorang baik itu berupa efek positif maupun negatif. "Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek (Hugiono.1987:47). Dorongan yang dimaksudkan adalah "Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya factor-factor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia" (Sardiman, 2012:77). Rogers dalam Sardiman berpendapat manusia memiliki dorongan untuk menggerakkan dirinya ketujuan yang positif (Sardiman, 2012:108). Dengan kata lain pengaruh atau dorongan adalah segala sesuatu yang kita lakukan dengan tujuan untuk memberikan suatu efek atau perubahan pada objek yang kita tuju, pengaruh atau dorongan yang di maksud dapat beragam bentuknya dan salah satunya adalah motivasi belajar.

Sedangkan metode diskusi adalah metode yang mempelajari bahan atau permasalahan yang ada dengan cara berdiskusi bersama-sama (dalam bentuk kelompok-kelompok kecil) sehingga didapatkan kata mufakat terhadap solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang telah dibahas tersebut. Dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok siswa akan dibagi kedalam kelompok -

kelompok, dalam kelompok tersebut secara tidak sadar akan terbentuk masing - masing individu dengan tugas dan perannya masing - masing dan secara alami dalam kelompok tersebut akan melahirkan persaingan positif dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya. Metode diskusi merupakan metode yang cocok di gunakan untuk membuat siswa lebih aktif dan berfikir kritis dalam pelajaran, dengan siswa aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran diskusi dapat memberikan efek positif dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Dalam metode ini guru sebagai fasilitator memberikan materi atau permasalahan kepada siswa untuk diselesaikan atau di cari jalan keluarnya dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga akan didapatkan kesimpulan bersama. Tidak semua cara menyelesaikan masalah dengan bersama – sama atau berkelompok itu dapat di sebut diskusi, karena diskusi memiliki aturan sendiri yang membedakan antara diskusi dengan yang lainnya.

- 1). Debat, di dalam debat terdapat dua kelompok mempertahankan pendapatnya masing - masing yang bertentangan. Pendengar (audience) dijadikan kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir.
- 2). Diskusi, diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah. Diskusi di tinjau dari pelaksanaannya dapat digolongkan kedalam: (a). Diskusi Kelas, (b). Diskusi Kelompok, (c). Panel, (d). Konferensi, (e). Simposium, (f). Seminar, (g). Workshop, (Dra. Sumiati dan asra, M.Pd., 2008;59-61).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa menyelesaikan masalah secara berkelompok atau bersama - sama tidak dapat selalu dikatakan sebagai diskusi, karena diskusi kelompok memiliki aturan dan tata caranya tersendiri. Selain itu diskusi juga terbagi kedalam beberapa golongan seperti yang sudah dijelaskan di atas, seperti

diskusi kelas, diskusi kelompok, panel, konferensi, simposium, seminar, dan workshop. Untuk membantu proses pembelajaran disini peneliti akan menggunakan diskusi yang di gunakan sebagai metode pembelajaran, yakni metode diskusi kelompok, hal tersebut di dasarkan pada peserta yang akan mengikuti diskusi, peserta yang di maksud di sini adalah siswa.

Dalam penelitian ini peneneliti akan menggunakan metode diskusi kelompok, diskusi kelompok menurut merupakan metode yang membagi kelas kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru, dan menyajikan masalah yang telah didiskusikan kedepan kelas untuk mendapat tanggapan dari audience (kelompok lain), sehingga akan di temukan titik temu pendapat terhadap masalah, atau sub masalah yang menjadi pokok bahasan kelompok masing - masing. Kata mufakat di sini adalah di mana semua kelompok dapat setuju dan menerima pendapat yang di utarakan oleh kelompok yang maju atau mempresentasikan materi yang ada tersebut, seperti yang di kemukakan oleh Hosnan.

“Guru mengemukakan suatu masalah. Masalah dipecah kedalam sub-sub masalah. Siswa dibagi ke dalam kelompok - kelompok kecil mendiskusikan sub-sub masalah tersebut. Hasil diskusi kelompok dilaporkan didepan kelas dan ditanggapi. Kesimpulan akhir adalah kesimpulan hasil laporan kelompok yang sudah ditanggapi oleh seluruh siswa”(Hosnan. 2008;142).

Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok :

1. Kegiatan pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan KD dan KKM .

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar merupakan sesuatu yang sangat penting, dari sini guru mendapatkan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena dengan menyajikan materi secara menarik akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang di pelajari.
- b) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil dengan jumlah 4 sampai 5 siswa, kemudian guru memberikan materi untuk didiskusikan dan memeberikan kepada waktu kepada siswa untuk mendiskusikan materi tersebut.
- c) Guru memberikan kebebasan untuk siswa mengembangkan pola pemikiranya terhadap materi yang dibahas pada kegiatan pembelajaran kali ini.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk dapat maju dan mempresentasikan hasil diskusinya tentang materi yang didiskusikan. Dalam peroses ini guru hanya mengamati dan memberikan pengawasan dalam berlangsungnya peroses presentasi.
- e) Pada tahap selanjutnya setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa-siswa dari kelompok yang lain bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang hasil diskusi dari kelompok yang mendapat giliran mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan penjelan dan juga memperjelas berbagai pertanyaan dan tanggapan yang di berikan oleh siswa lainnya.

3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas secara individu kepada siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang jalanya diskusi, yang berisikan materi diskusi yang di sajikan serta pertanyaan dan sanggahan yang muncul saat diskusi berlangsung, serta pengembangan pemikiran yang berisikan materi yang dibahas pada jalanya diskusi .

“Metode diskusi (*Discussion Method*) diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk: (a)Mendorong siswa berpikir kritis, (b) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. (c). Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama. (d) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama” (Hosnan, 2014:187).

Dengan demikian diskusi sangat cocok di gunakan guru untuk memberikan materi yang sifatnya analisis sehingga siswa dapat berfikir kritis dan mendorong siswa untuk aktif dan masuk kedalam persaingan yang positif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran semakin mudah untuk tercapai. Munculnya keaktifan belajar siswa merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan (motivasi) yang diberikan guru, dan metode diskusi kelompok akan menjadi pilihan alternatif untuk guru dalam mengembangkan pola pemikiran kritis, keaktifandan motivasi belajar siswa.

“Di dalam metode diskusi selain memiliki kelebihan juga terdapat kekurangan. Namun seraya metode diskusi dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, namun keuntungan besar metode initerletak pada perubahan yang menyangkut motivasi, emosi dan sikap” (Dr. Mukhtar, M.Pd dan Drs. Martinis Yamin, M.Pd., 2005;5)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang akan menimbulkan efek kepada diri penerima berupa efekn egatif dan positif. Sedangkan metode diskusi kelompok adalah suatu metode

yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah yang di berikan, dan menyajikan masalah tersebut kedepan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok yang lain (audience) sehingga akan ditemukan titik temu pendapat (kesimpulan). Metode diskusi kelompok ini cocok di gunakan untuk bidang ilmu sosial, dan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi pengaruh metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan rasa tanggung jawab, membantu siswa berfikir kritis, membuat siswa lebih aktif, menumbuhkan persaingan positif (motivasi).

2.1.2 Konsep Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Motif, yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang timbul dari dalam individu. “Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu” (Sadirman M.A., 2012 ;75). Sedangkan belajar adalah tingkah laku dan tindakan yang dialami oleh seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono, bahwa Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri” (Dimiyati dan

Mudjiono, 2009: 7). Dalam belajar siswa harus merasa nyaman dan terdorong untuk belajar, dalam hal ini guru memiliki peranan sebagai fasilitator, dimana guru bertanggung jawab menyajikan proses pembelajaran yang efektif, inovatif dan dapat memberikan motivasi kepada siswa. Dalam belajar ada hal - hal penting yang harus diperhatikan, “Ada beberapa faktor penting dalam belajar diantaranya :

(1). Motivasi untuk belajar, (2). Tujuan yang hendak dicapai, (3). Situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar”(Dra. Sumiati dan Asra M.Ed.2008;59-61). Belajar dalam hal ini tidak hanya untuk menambah pengetahuan atau kognitif dari siswa namun belajar juga harus menambah nilai afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa, dalam belajar juga tidak hanya siswa yang menjadi kunci dalam kesuksesan belajar, namun kesuksesan belajar juga dibentuk oleh guru yang menjadi penyelenggara proses belajar. Dalam belajar harus ada persiapan yang matang dan perencanaan yang matang, siswa harus kondisikan dalam keadaan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang akan diadakan serta harus ada tempat dan situasi yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung kita dapat melihat motivasi belajar dari seseorang. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

(Hamzah B Uno. 2009:23)

Indikator motivasi belajar dapat di jadikan sebagai acuan atau tolakukur guru untuk melihat bagaimana perilaku siswanya dalam menerima atau mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru dapat memantau siswanya apakah siswa sudah menunjukkan perilaku seperti yang telah di harapkan. Dengan guru memperhatikan dan menggunakan indikator-indikator tersebut, maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran, guru dapat menentukan acuan gerak dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan harapan. “Selain itu guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik” (Hamzah B Uno 2009:23).

Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar, “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keangsuran kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai” (Sadirman M.A.2012 ; 75). Motivasi belajar penting dimiliki oleh siswa dan disini peran guru untuk menyajikan proses pembelajaran yang akan membuat siswa termotivasi. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kegunaan usaha belajar, yang dibandingkan dengan temannya sebaya, sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seseorang belum memadai maka harus belajar lagi
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dari proses belajar hingga bekerja individu dituntut untuk menggunakan kekuatannya sendiri sehingga dapat berhasil (Dr. Damayati dan Drs. Mudjiono, 2009:85)

Dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih mudah dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa akan mengerti kenapa dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung serta bagaimana ia akan

mengembangkan dirinya dalam materi yang akan di berikan. Selain itu siswa dan guru dapat bekerja sama dengan baik menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi sebagai proses memiliki beberapa fungsi khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi tersebut meliputi: (a). Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (b). Motivasi berfungsi sebagai pengarah, (c). Motivasi berfungsi sebagai penggerak (Hamalik.2009:161). Setelah memahami fungsi-fungsi dari motivasi dan indikator motivasi guru akan lebih mudah dalam merencanakan proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga dapat memantau secara langsung proses pembelajaran yang ada dan melihat tingkah laku yang di tunjukan oleh siswa – siswanya, apakah termasuk kedalam indikator motivasi apa belum. Dalam hal ini guru akan lebih mudah untuk berimprovisasi dalam perancangan metode pembelajaran yang sesuai dngan materi dan kondisi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan merancang proses pembelajaran yang menarik semangat siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan cara menggunakan metode belajar yang inovatif beragam sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Jadi motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, karena motivasi belajar adalah penggerak siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, selain akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar, adanya motivasi belajar juga akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

2.1.3 Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah dua konsep kata yang memiliki arti khusus secara masing-masing. Isjoni menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran” (Isjoni, 2007:11). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang melibatkan unsur-unsur yang dimiliki oleh guru dan perlengkapan mengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan kurikulum. Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan atau nilai kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, dalam hal ini asalkan semua unsur - unsur dalam pembelajaran sudah terpenuhi semuanya maka proses pembelajaran dapat berlangsung, baik di dalam ruangan maupun di alam sekitar.

Sejarah adalah peristiwa - peristiwa yang memenuhi tiga aspek yaitu, peristiwa yang terjadi dan peristiwa tersebut berdampak bagi orang banyak, peristiwa yang terjadi hanya sekali, serta peristiwa yang terjadi dalam periode waktu atau zaman tertentu. Sejarah disini juga akan berorientasi terhadap masa lalu masa sekarang dan masa yang akan datang, dimana peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu dapat menjadi tolak ukur atau pembelajaran bagi kita untuk menghadapi masalah yang serupa yang terjadi di masa sekarang, dan sejarah juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memutuskan rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sejarah sebagai mata pelajaran yang diajar di bangku - bangku sekolah khususnya SMA menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau

hingga kini, menyajikan jejak rekam peristiwa - peristiwa yang telah disajikan dengan pendapat - pendapat dan keterangan dari para ahli sehingga tersusun rapi dan terkait antara peristiwa - peristiwanya. Orientasi pembelajaran sejarah ditingkat SMA bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman sejarah sebagai ilmu serta memupuk pemikiran yang historis dalam pemahaman sejarah. Pemahaman ilmu diharapkan membawa perolehan fakta-fakta penguasaan ide-ide dan kaedah sejarah”(Isjoni, 2007 : 71). Menurut Rustam E. Tamburaka Sejarah adalah cerita tentang perubahan peristiwa-peristiwa atau kejadian pada masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan yang dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap (E. Tamburaka.2002 : 2).

“Pembelajaran Sejarah disekolah merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk menyosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa dan negara baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa-bangsa lain”(Isjoni, 2007 : 47).

Pembelajaran di tingkat sekolah sangat penting adanya selain untuk mengenalkan anak bangsa akan sejarah bangsanya, pembelajaran sejarah di sekolah juga juga menjadi media penyaluran budaya yang ada serta menjadi media penanaman rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap budaya dan bangsanya. Pembelajaran sejarah di sekolah dapat memberikan kedewasaan berfikir bagi para siswa di mana dalam pembelajaran sejarah di sekolah selain di ajarkan tentang sejarah lokal siswa juga di ajarkan tentang sejarah internasional, disini siswa dapat mengembangkan pola pemikirannya tentang bagaimana cara dan apa yang dapat di lakukan untuk menjadi bangsa yang besar, belajar dari apa yang di lakukan bangsa - bangsa besar dalam membangun kejayaanya, selain itu rasa nasionalisme yang di tumbuhkan dalam

pembelajaran sejarah akan membuat generasi muda bangsa mengerti dan menghargai jasa dari para pahlawan - pahlawanya.

Oleh karena itu pelajaran sejarahsangatlah penting di pelajari baik dalam pendidikan formal maupun informal guna membentuk generasi muda yang menghargai kepahlawanan dan menimbulkan semangat nasionalisme serta dapat dijadikan acuan dan pembelajaran dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

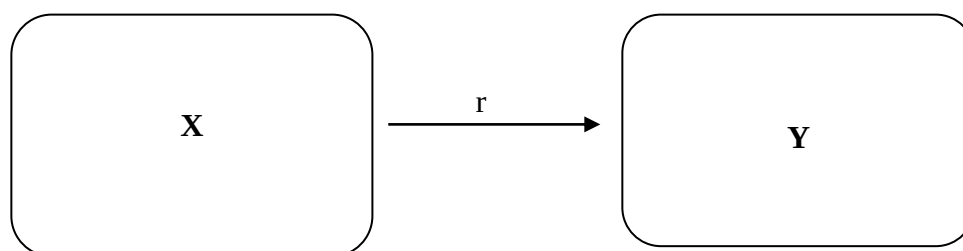
2.2 Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pelajaran sejarah secara garis besar masih melakukan pembelajaran secara konvensional. Proses pembelajaran seperti itu akan membuat siswa merasa bosan sehingga memungkinkan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Perlu adanya sebuah inovasi dalam melakukan proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran sejarah. Inovasi tersebut dapat berupa diterapkannya metode pembelajaran yang lebih menarik (baru diterapkan oleh guru) perhatian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang ada sekarang beraneka ragam, salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu Diskusi. Diskusi Kelompok adalah metode pembelajaran dimana guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam Diskusi Kelompok, hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, atau *historin*. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan seperti menghimpun informasi, membandingkan, menganalisis, mendiskusikan, bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Karena itu dengan diterapkannya metode pembelajaran Diskusi Kelompok pada pelajaran sejarah, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dalam belajar sejarah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian tentang Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode deskriptif.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi kelompok (X). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar sejarah (Y). Model pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 1 Trimurjo. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan metode Diskusi Kelompok, dan pada kelas kontrol akan di ajarkan dengan metode konvensional.

2.3 Paradigma



Keterangan:

X: Metode Diskusi Kelompok.

Y: Motivasi Belajar Sejarah

r: Kelas Kontrol

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “Jawaban sementara yang dianggap benar dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui fakta-fakta pendukungnya” (Sutrisno Hadi, 2001:73). Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”(Sugiyono, 2012:96), sedangkan Winarno Surahmad berpendapat bahwa hipotesis adalah “kesimpulan yang belum final yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian” (Winarno Surahmad, 2001:57).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan terbukti kebenarannya melalui sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan data-data, baik berupa fakta maupun data-data pendukung.

Hipotesis pertama

H_0 = Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah rendah.

H₁ = Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah tinggi atau kuat.

REFRENSI

Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara. 47

A.M. Sardiman (2012) *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 77

Ibid., 108

Sumiati, Dra dan Asra, M.Ed. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima. 59 – 61

Ibid. 142

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 187

Mukhtar dan Yamin, Martinis. 2005. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: PT Rakasta Samasta. 5

Sumiati, Dra dan Asra, M.Ed., Op.Cit., 57

A.M. Sardiman., Op.Cit.,75

Dimiyati.Dr. Mudjiono. Drs. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 7

Sumiati, Dra dan Asra, M.Ed., Op.Cit.,59-61

Hamzah B.Uno.(2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 23

A.M. Sardiman., Op.Cit.,75

Dimiyati.Dr. Mudjiono. Drs., Op.Cit., 85

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 161

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 11

Ibid., 71

E. Tamburaka, Rustam. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2

Isjoni., Op.Cit., 47

Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 73

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 96

Surachma, Winarno. 2001. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. 57

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah atau metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono. 2014:3).

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan pengertian metode penelitian diatas, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen.

Menurut Sugiyono, “Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, dengan demikian metode penelitian eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh sebuah perlakuan terhadap objek-objek yang ingin diteliti dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono2014:107).

Jadi Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen di gunakan untuk menguji apakah perlakuan

yang di berikan pada objek - objek tertentu dapat memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif terhadap objek - objek tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki banyak jenis desain penelitian, adapun dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini istilah *Posttest-Only Control Group Design* diganti dengan pengambilan data. Desain ini cocok untuk digunakan bila pre tes mempunyai kemungkinan untuk berpengaruh pada perlakuan eksperimen. Desain ini akan lebih cocok dalam eksperimen yang berkaitan dengan pembentukan sikap (afektif). Pada desain ini langkah awal peneliti memilih kelompok eksperimen dan kontrol secara *Random*. Kelompok pertama diberi perlakuan (pembelajaran dengan metode diskusi kelompok) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (pembelajaran tidak menggunakan metode diskusi kelompok atau pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional). Pada akhir kegiatan kedua kelompok diberikan *Posttest*(pengambilan data). Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel.3.1Desain penelitian

Kelompok	Treatment	Quasioner
(R) E	X	Y ₁
(R) C	-	Y ₂

Keterangan :

(R) E : kelompok eksperimen yang dipilih secara random.

(R) C : kelompok kontrol yang dipilih secara random.

X : *treatment* (perlakuan) dengan metode diskusi kelompok.

Y_1 : data yang diperoleh dari kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan metode diskusi kelompok.

Y_2 : data yang diperoleh dari kelas kontrol setelah diberikan perlakuan selain metode diskusi kelompok.

(Sukardi, 2013: 185).

Berdasarkan desain penelitian diatas maka untuk melihat pengaruh dari pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa adalah dengan menentukan sampel penelitian kedalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode diskusi kelompok dan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode lain selain metode diskusi kelompok. Kemudian akan di berikan angket motivasi belajar yang di buat berdasarkan indikator motivasi, hal ini di lakukan untuk melihat nilai motivasi dari masing - masing kelas, baik itu kelas eksperimen yang di berikan perlakuan dengan menggunakan metode diskusi kelompok maupun kelas kontrol yang tidak di berikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung tengah . kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

3.4 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2007:118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Trimurjo pada tahun ajaran 2015/2016, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.2 Jumlah populasi siswa kelas XI SMAN 1 Trimurjo

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	7 orang	14 orang	21 orang
2.	XI IPS 2	8 orang	15 orang	23 orang
3.	XI IPS 3	7 orang	14 orang	21 orang
4.	XI IPA 1	10 orang	11 orang	21 orang
5.	XI IPA 2	9 orang	13 orang	22 orang
6.	XI IPA 3	9 orang	14 orang	23 orang
Jumlah		50 orang	81 orang	131 orang

Sumber : Staff Tata Usaha SMAN 1 Trimurjo

Dari tabel tersebut, dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Trimurjo Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam 6 kelas (IPS 1, IP2 2, IPS 3, IPA 1, IPA 2, IPA 3) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 131 orang siswa yang terdiri dari 50 orang siswa laki-laki dan 81 orang siswa perempuan.

3.5 Sampel

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut” (Murni, 2014:150). “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi” (Sugiono, 2012:81).

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Selanjutnya jika subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, dan jika subjeknya lebih dari seratus dapat diambilkan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* (SRS). Pada prinsipnya SRS dilakukan dengan cara undian atau lottere. Dalam pelaksanaannya dapat berbentuk *without replacment*, yaitu cara pengambilan sampel dengan tidak mengembalikan responden terpilih pada kelompok populasi (A. Murni Yusuf, 2014 : 154). Berdasarkan teknik sampel yang digunakan maka dilanjutkan menentukan anggota sampel digunakan dengan cara mengundi. peneliti akan mengambil sampel sebesar 32%dari populasi, dengan demikian peneliti akan memilih 88siswa yang akan di bagi kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap pertama peneliti akan mengundi siswa yang termasuk dalam sampel penelitian ini, setelah didapatkan 88 siswa. Setelah di dapatkan 88 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini, peneliti kembali membagi siswa, 44 siswa masuk ke dalam kelas eksperimen dan 44 siswa masuk kedalam kelas kontrol, pembagian siswa di lakukan dengan cara undian.

Tabel. 3.3 Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	Kelas Eksperimen	19	25	44

2	Kelas Kontrol	18	26	44
Jumlah		37	51	88

Sumber : Hasil olah data peneliti 2016

Sampel pada penelitian ini berjumlah 88 orang siswa yang di bagi kedalam dua kelas yaitu kelas eksperimen 44 siswa yang akan diberi treatmen (dengan metode diskusi kelompok) dan kelas kontrol 44 siswa yang tidak di berikan treatmen (dengan metode konvensional).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

menurut Arikunto (2007:91) adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Diskusi Kelompok.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sejarah siswa.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Latipun, definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi

operasionalisasi suatu eksperimen (Latipun.2002 : 42). Perumusan definisi operasional tersebut sebagai berikut :

Pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok merupakan variabel bebas dalam penelitian. Diskusi kelompok merupakan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

“Munculnya keaktifan belajar siswa merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan (motivasi) yang diberikan guru. Keaktifan belajar dapat ditempuh melalui upaya kelompok, dan dapat pula melalui upaya perseorangan, Kegiatan kelompok misalnya diskusi, karya wisata, melaksanakan proyek kegiatan, dan sebagainya” (Dra. Sumiati dan asra, M.Pd. 2008 ; 59-61)

Motivasi belajar siswa dalam penelitian merupakan variabel terikat dari pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Motivasi belajar adalah Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzah B Uno ; 2009:23)

3.7 Langkah - Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan menentukan kelas kontrol dan eksperimen.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrument angket penelitian.
6. Mengujicobakan instrumen

7. Melakukan validitas instrumen.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
9. Mengadakan posttest (pengambilan data) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
10. Menganalisis data dan membuat kesimpulan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Kuesioner (Angket)

Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono. 2007:167). Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Sugiyono, “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono.2014:199).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tingkat motivasi belajar sejarah siswa setelah digunakannya metode pembelajaran diskusi kelompok (kelas eksperimen) dan di terapkanya metode konvensional (kelas kontrol), Jenis angket yang

digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014:134-135).

3.8.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis” (Dalam Sugiyono, 2014:203). Sedangkan menurut Margono, “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Margono 2007:158).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran.

3.8.3 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:148). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Suharsimi Arikunto (2013:30).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

1. Masalah atau variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan;
2. Sumber data/ informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sehingga bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian;
3. Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya;
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian;
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

(Margono,2004:155)

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar sejarah siswa. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang pembelajaran dengan

metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrument questioner skala *Likert* yang terdiri atas pernyataan positif dan negative. Kategori jawaban dalam angket atau kuesioner ini terdapat lima kategori jawaban yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kriteria Item diskor berdasarkan jawaban yang dipilih dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.4. Kategori Skala Likert

Penilaian	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu - Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

(Sugiyono,2014:153)

Tabel. 3.5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Sejarah Siswa

Variabel	Indikator	Bentuk	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
Motivasi Belajar Siswa	Adanya hasrat keinginan belajar	- Mengerjakan tugastepat waktu - Belajar dengan giat - Aktifdalam pembelajaran	1,2,3		3
	Adanya kebutuhan dalam belajar	- Ingin mendapat nilai baik - Mengerjakan tugas mandiri - Percaya diri dalam mengerjakan tugas	4,5,6		3
	Adanya harapan dan cita-cita masa	- Ingin masukuniversitas favorit - Menjawab	7,8		2

	depan	pertanyaan Sebelum teman menjawab			
	Adanya penghagaan dalam belajar	- Diberi pujian - Membagi ilmu pada teman	9,10		2
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	- Rasa tertarik dalam pembelajaran - Bosan dengan pembelajaran diskusi kelompok - Rasa senang dalam proses pembelajaran - Rasa tidak antusias mengikuti pembelajaran. - Tidak merasa bosan - Merasa bosan	11,13,15	12,14,16	6
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkin kan seseorang dapat belajar dengan baik	- Lingkungan yang nyaman - Merasa tidak nyaman - Suasana belajar yang nyaman - Lingkungan yang tidak nyaman	17,19	18,20	4
	Adanya hasrat keinginan belajar	- Mengerjakan tugas tepat waktu - Belajar dengan giat - Aktif dalam pembelajaran	1,2,3		3
Jumlah					20

(Hamzah B.Uno, 2009:23)

3.10 Kategori Motivasi Belajar Siswa

Sebelum data di gunakan dalam perhitungan analisi, maka data harus di klarifikasikan menjadi beberapa kategori untuk membantu perhitungan selanjutnya, dalam hal ini peneliti mengklarifikasikan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun langkah-langkah kerja untuk menentukan kategori tersebut adalah sebagai berikut:

3.10.1 Menghitung mean hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(I_{max} + I_{min})\sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata Hipotetik

I_{max} : Skor Maksimal

I_{min} : Skor Minimal

$\sum k$: Jumlah Item

- a. Mencari Skor Maksimal

$$\frac{SkorMaxItem}{SkorMax} \times 100 = \frac{5}{100} \times 100 = 5$$

- b. Mencari Skor Minimal

$$\frac{SkorMinItem}{SkorMax} \times 100 = \frac{1}{100} \times 100 = 1$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5 + 1)20$$

$$= 60$$

3.10.2 Menghitung deviasi standar hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min})$$

Keterangan :

σ : Deviasi standar Hipotetik

X_{max} : Skor Maksimal

X_{min} : Skor Minimal

a. Mencari Skor Maksimal

$$\frac{SkorMaxSubjek}{SkorMax} \times 100 = \frac{100}{100} \times 100 = 100$$

c. Mencari Skor Minimal

$$\frac{SkorMinSubjek}{SkorMax} \times 100 = \frac{20}{100} \times 100 = 20$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (100 + 20)$$

$$= 20$$

3.10.3 Menentukan kategori skor

Kategori tinggi

$$X < (\mu + 1.\sigma) = X < (60 + 20) = X < 80$$

Yaitu apabila skor sama dengan atau lebih besar dari 80

Kategori sedang

$$(\mu - 1.\sigma) \geq X < (\mu + 1.\sigma) = (60 - 20) \geq X < (60 + 20) = 40 \geq X < 80$$

Yaitu apabila skor sama dengan atau lebih besar dari 40 hingga skor kurang dari 80

Kategori Rendah

$$X \geq (\mu + 1.\sigma) = X < (60 - 20) = X < 40$$

Yaitu apabila skor kurang dari 40

Jumlah skor motivasi belajar siswa yang diperoleh siswa akan di kategorikan dengan menggunakan kategori pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Pedoman Pembagian Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Pedoman	Skor	Kategori
1	$X \geq (\mu + 1.\sigma)$	$X \geq 80$	Tinggi
2	$(\mu - 1.\sigma) \geq X < (\mu + 1.\sigma)$	$40 \geq X < 80$	Sedang
3	$X < (\mu - 1.\sigma)$	$X < 40$	Rendah

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

3.11 Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner diberikan pada masing-masing siswa untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar sejarahsiswa setelah diberi perlakuan (dengan menggunakan metode diskusi kelompok) dan tidak di beri perlakuan (dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional). Sebelum angket atau kuisisioner disebar kepada siswa maka perlu dilakukan uji kelayakan instrumen, yaitu uji persyaratan instrumen tentang layak atau tidaknya sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik.

Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria yang baik. Oleh karena itu instrumen yang baik harus memiliki nilai reliabilitas dengan validitas tertentu (Iqbal Hasan, 2013: 298).

3.11.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliable*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.”

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefesien korelasi antara X dan Y
 X : jumlah X
 Y : jumlah Y
 X^2 : kuadrat dari X
 Y^2 : kuadrat dari Y
 ΣXY : jumlah perkalian X dengan Y
 N : jumlah sampel
 (Suharsimi Arikunto, 2007:72)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

3.11.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2013:221). Sedangkan menurut Sukardi (2013:43) menyatakan bahwa reliabilitas adalah karakterlain dari hasil evaluasi. Relabilitas suja dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Pengukuran reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* 's sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$: Skor tiap-tiap item

k : Banyaknya butir soal

σ_t^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013:239)

Tabel.3.7 Kriteria Reliabilitas

Koefesien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2013:89)

Instrument dapat di katakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria pernyataan yang digunakan dalam instrument 0,6 sampai dengan 1,00.

3.12 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan analisis korelasi.

Analisis korelasi adalah analisis data penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk, atau arah hubungan diantara variabel-variabel, dan besarnya pengaruh variabel yang satu (variabel bebas, variabel independen) terhadap variabel yang lainnya (variabel terikat, variabel dependen)”(Misbahuddindan Iqbal Hasan. 2013:46).

Data yang dianalisis adalah data motivasi belajar sejarah siswa setelah penerapan metode Diskusi Kelompok dengan menggunakan rumus *uji theta* .

3.12.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti akan melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok ber-distribusi normal atau tidak, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis

- H_0 : Sampel yang diambil berdistribusi normal
- H_a : Sampel yang diambil tidak berdistribusi normal

Rumus statistik yang digunakan Chi Kuadrat (Sudjana, 2005:273), yaitu:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi pengamata

E_i = Frekuensi yang diharapkan

= χ^2_{hit} kuadrat

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273).

3.12.2 Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan frekuensi skor di dapatkan selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sejarah siswa. Peneliti menggunakan rumus *korelasi theta* untuk mengetahui besarnya pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Rumus *korelasi Theta* digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel ordinal, dengan rumus sebagai berikut :

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T^2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$: perbedaan absolut antara frekuensi diatas (f_a) setiap rank dan dibawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.

T^2 : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Iqbal Hasan, 2013: 55).

Kemudian Untuk menentukan kekuatan seberapa besar pengaruh antar variabel tersebut maka digunakan tabel koefisien korelasi sebagai patokan.

Tabel. 3.8. Interval Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Kriteria
1	$KK = 0,00$	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah, tapi pasti

4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	$KK = 1,00$	Sempurna

(Iqbal Hasan, 2013: 48).

Dari interval nilai koefisien korelasi ini kita dapat melihat nilai yang di dapat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori, apakah pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah tidak ada, sangat rendah atau lemah sekali, rendah atau lemah tapi pasti, cukup berarti atau sedang, tinggi atau kuat, sangat tinggi atau kuat sekali, atau sempurna.

REFRENSI

Arifin, Zainal. 2012 Evaluasi Pembelajaran. Direktorat Jendral Pendidikan Islam
Kementrian Agama RI.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed
Methods). Bandung : Alfabeta. 3

Ibid., 107

Sukardi, Prof. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas,
Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 185

Sugiyono., Op.Cit., 117

Margono. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 118

Sugiyono., Op.Cit., 174

Margono., Op.Cit., 121

Triyono, Ayon. 2012. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia.
Jogjakarta: Oryza. 145

Purwanto, Ngalim, 2011. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya. 47

Suharsimi, Arikunto, 2007. Manajemen penelitian. Jakarta : Rineka Cipta. 91

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 39

Ibid., 39

- Latipun. (2002). Psikologi Eksperimen. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press. 42
- Sumiati, Dra dan Asra, M.Ed. 2008. Metode Pembelajaran. Bandung : Wacana Prima. 59-61
- Hamzah B.Uno.(2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 23
- Margono., Op.Cit., 167 Sugiyono., Op.Cit., 199
- Sugiyono., Op.Cit., 134-135
- Sugiyono., Op.Cit., 2014:203
- Margono., Op.Cit., 158
- Sugiyono., Op.Cit., 148
- Suharsimi, Arikunto 2013. Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 30
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 155
- Sugiyono., Op.Cit., 153
- B.Uno, Hamzah (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 23
- Misbahudin, Hasan, Iqbal (2013), Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta, Bumi Aksara. 298
- Suharsimi Arikunto., Op.Cit., 211
- Suharsimi Arikunto., Op.Cit., 72
- Suharsimi Arikunto., Op.Cit., 221
- Sukardi, Prof., Op.Cit., 43
- Suharsimi Arikunto., Op.Cit., 239
- Suharsimi Arikunto., Op.Cit., 89
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 273
- Ibid., 250

Hasan, Iqbal, Op.Cit., 32

Sugiyono., Op.Cit., 335

Hasan Iqbal., Op.Cit., 55

Hasan Iqbal., Op.Cit., 48

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar Sejarah siswa kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan rumus *ujikorelasi theta* adalah 0,71 dan setelah dikaitkan dengan tabel koefisien korelasi, hasil 0,71 dapat di kategorikan tinggi atau kuat

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah tinggi atau kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi kelompok dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. dan melatih siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan optimal, meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

2. Pembaca dan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lanjutan mengenai penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah, hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di berikan arahan terlebih dahulu agar mereka mengerti mekanisme diskusi untuk belajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan aktif dan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman (2012) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2012 *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- B.Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Dr. Mudjiono. Drs. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Tamburaka, Rustam. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Latipun. (2002). *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta
- Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mukhtardan Yamin, Martinis. 2005. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: PT Rakasta Samasta.
- Purwanto, Ngali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Prof. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto 2013. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumiati, Dradan Asra, M.Ed. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Surachma, Winarno. 2001. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Triyono, Ayon. 2012. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: Oryza